

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PETANI PADI SAWAH DALAM BERUSAHA TANI
KEDELAI DI DESA LEBAK BUDI KECAMATAN
MERAPI BARAT KABUPATEN LAHAT
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

Oleh

HERU SAPUTRA



**FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2021

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PETANI PADI SAWAH DALAM BERUSAHATANI
KEDELAI DI DESA LEBAK BUDI KECAMATAN MERAPI
BARAT KABUPATEN LAHAT
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

MOTTO

- ❖ ***Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Qs.94:5-6)***

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ***Kedua orang tua : Ayahanda (Alm Amirul Mukminin) dan Ibunda (Herna) yang selalu memberikan semangat, mendoakan keberhasilanku dan terima kasih atas semua jerih payah yang telah diberikan selama ini.***
- ***Kepada Kakakku (Iqbal Hamid) dan adikku (Candra Yusuf Gunawan) yang telah memberikan semangat dan selalu mendoakanku.***
- ***kepada sahabatku : Vini Tri Khaerani, Arga Prayoga, Yoga Aditya, Dechan Gusta Dwijaya, Septa Saputra terima kasih telah membantu dalam segala hal dan selalu memberi semangat.***
- ***Almamater tercinta.***

RINGKASAN

HERU SAPUTRA. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Berusahatani Kedelai Di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat (Dibimbing oleh **RAFEAH ABUBAKAR** dan **MUHAMAD SIDIK**).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana faktor luas lahan, Harga Jual, pengalaman, dan Pendapatan dalam mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani kedelai serta ingin mengetahui berapa besar pendapatan petani kedelai di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lebak Budi pada bulan November–Januari 2021. Metode yang digunakan adalah metode survei. Sedangkan metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Metode pengolahan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa pendapatan yang diterima dari usahatani kedelai di Desa Lebak Budi sebesar Rp. 6.536.050 per luas garapan permusim tanam atau Rp. 8.750.000 per hektar permusim tanam. Sedangkan faktor keputusan petani padi dalam mengusahakan usahatani kedelai pada musim tanam kedua adalah karena harga jual yang memiliki nilai eksponensial variabelnya sebesar 0,968. Tingginya harga kedelai akan membuat petani padi tetap mengusahakan usahatani kedelai pada musim tanam kedua.

SUMMARY

HERU SAPUTRA. ‘Factors Affecting Farmers' Decisions in Corn Farming in Lebak Budi Village, West Merapi District, Lahat Regency, South Sumatra Province’. (Supervised by **RAFEAH ABUBAKAR** and **MUHAMAD SIDIK**).

This study aims to see how the factors of land area, selling price, experience, and income influence farmers' decisions in cultivating soybeans and to find out how much the income of soybean farmers in Lebak Budi Village, West Merapi District, Lahat Regency. This research was conducted in Lebak Budi Village from November to January 2021. The method used was a survey method. Meanwhile, the sampling method used was Simple Random Sampling. Methods of data processing using the method of observation and interviews. The data analysis method used is descriptive quantitative analysis. The results showed that the income received from soybean farming in Lebak Budi Village was Rp. 6,536,050 expand the cultivation season or Rp. 8,750,000 per hectare per season. Meanwhile, the factor of farmers' decisions in cultivating soybean farming in the second planting season is because the selling price has an exponential variable value of 0.968. The high price of soybeans will make rice farmers continue to cultivate soybean farming in the second planting season.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN
PETANI PADI SAWAH DALAM BERUSAHATANI KEDELAI
DI DESA LEBAK BUDI KECAMATAN MERAPI BARAT
KABUPATEN LAHAT
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**OLEH HERU
SAPUTRA**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pertanian**

Pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

PALEMBANG

2021

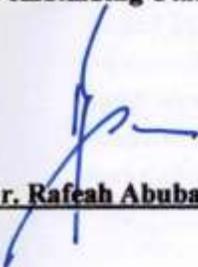
HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN PETANI PADI
SAWAH DALAM BERUSAHATANI KEDELAI DI DESA LEBAK BUDI
KECAMATAN MERAPI BARAT KABUPATEN LAHAT
PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**Oleh
Heru Saputra
412015049**

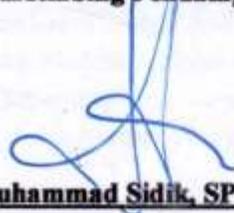
Telah dipertahankan pada ujian 17 April 2021

Pembimbing Utama



Ir. Rafeah Abubakar, M.Si

Pembimbing Pendamping,



Muhammad Sidik, SP., M.Si

Palembang, 03 Mei 2021

**Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Palembang**

Dekan,



**Ir. Rosmiah, M. Si
NBM/NIDN : 913811/0003056411**

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Heru Saputra
Tempat/Tanggal Lahir : Lahat, 23 September 1997
NIM : 412015049
Program Studi : Agribisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Dengan Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Palembang, 23 April 2021



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkah dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Berusahatani Kedelai di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan”**. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada Bapak Ir.Rafeah Abubakar,.M.Si selaku pembimbing utama, dan juga Bapak Muhammad Sidik ,SP., M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan arahan, perhatian, motivasi dan saran dalam penulisan skripsi.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat kesalahan dan kekurangan, untuk itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bisa membangun untuk kesempurnaan dari skripsi ini. Tentunya penulis juga berharap penulisan skripsi dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih.

Penulis

RIWAYAT HIDUP

Heru Saputra dilahirkan di Lahat pada tanggal 23 September 1997, merupakan anak kedua dari Ayahanda **Alm Amirul Mukminin** dan Ibunda **Herna**.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan pada tahun 2009 di SD N 34 Lahat, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2012 di SMP N 5 Lahat, Sekolah Menengah Atas Tahun 2015 di SMA N 3 Lahat. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2015 Program Studi Agribisnis.

Pada bulan September sampai Maret 2019 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Angkatan 51 di Kelurahan Pulokerto Kecamatan Gandus Kota Palembang.

Pada bulan Februari 2021 penulis melaksanakan penelitian tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Berusahatani Kedelai di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan	7
BAB II. KERANGKA TEORITIS.....	8
A. Penelitian Terdahulu yang Sejenis.....	8
B. Tinjauan Pustaka.....	13
1. Gambaran Umum Tanaman Kedelai.....	13
2. Konsepsi Usahatani	16
3. Teknis Budidaya Tanaman Kedelai	19
4. Konsepsi Keputusan Petani	21
5. Konsepsi Luas Lahan	24
6. Konsepsi Harga	25
7. Konsepsi Pengalaman	26
8. Konsepsi Pendapatan	28
9. Konsepsi Regresi Logistik Biner	32
C. Model Pendekatan.....	35
D. Hipotesis	36
E. Batasan Penelitian dan Operasional Variabel	36
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Tempat dan Waktu.....	38
B. Metode Penelitian	38

C. Metode Penarikan Contoh	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	39
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data	39
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Letak Geografis dan Adiministrasi	43
B. Jumlah Penduduk Berdasar Kelompok Umur	44
C. Sarana dan Prasarana	44
D. Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat	44
E. Identitas Responden	46
F. Keadaan Umum Usahatani Kedelai	52
G. Gambaran Umum Usahatani Kedelai	53
H. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani dalam Berusahatani Kedelai	56
I. Pendapatan Usahatani Kedelai Di Desa Lebak Budi	61
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Areal dan Produksi Kedelai di Indonesia tahun 2014-2018	2
2. Data Jumlah Luas Lahan dan Produksi Kedelai di Sumatera Selatan Tahun 2019	4
3. Data Jumlah Luas Lahan dan Produksi Kedelai di Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Tahun 2015-2019	5
4. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu Yang Sejenis	10
5. Kandungan Gizi Yang Ada Pada Kedelai per 100g	14
6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat tahun 2019	4
7. Prasarana Penunjang Kelancaran Kehidupan Masyarakat Desa Lebak Budi tahun 2021	46
8. Rata-Rata Luas Lahan Petani Kedelai dan Petani Padi di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat tahun 2021	47
9. Tingkat Pendidikan Responden Di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat tahun 2021	48
10. Jumlah Anggota Keluarga Responden Di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat tahun 2021	49
11. Pengalaman Responden Di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat tahun 2021	50
12. Umur Responden Petani Kedelai dan Petani Padi di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat tahun 2021	51
13. Hasil Estimasi Model Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani	56

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Diagramatik Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Berusahatani Kedelai di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat	64
2. Identitas Petani Kedelai Berdasarkan Luas Lahan, Pendidikan, Pengalaman dan Umur di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat, 2021	65
3. Biaya Peralatan Pada Usahatani Kedelai di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat.....	66
4. Biaya Tenaga Kerja Pada Usahatani Kedelai di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat	69
5. Rincian biaya penggunaan benih pada usahatani kedelai di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat	71
6. Rincian penggunaan pupuk pada usahatani kedelai di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat	72
7. Rincian biaya penggunaan pupuk pada usahatani kedelai di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat	73
8. Rincian penggunaan pestisida pada usahatani kedelai di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat	74
9. Rincian biaya penggunaan pestisida pada usahatani kedelai di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat	75
10. Rincian produksi dan penerimaan petani kedelai Per luas garapan di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat	76
11. Rincian pendapatan usahatani kedelai Per luas garapan di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat	77
12. Hasil perhitungan dengan SPSS	78
13. Uji regresi logistik – <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	79

14. Hasil uji Regresi Logistik – Rasio odd	80
15. Uji Regresi Logistik dengan menggunakan bootsrap L=1000	80
16. Dokumentasi Penelitian di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat	81
17. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat	83
18. Surat Izin Penelitian Dinas Pertanian Kabupaten Lahat	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian juga berperan dalam pemerataan pembangunan melalui upaya pengentasan kemiskinan dan perbaikan pendapatan masyarakat (Wikipedia, 2010). Sektor perkebunan juga merupakan salah satu sub sektor yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, terutama dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat, penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Yana, 2014) Salah satu contoh dalam usaha pembangunan pertanian tersebut yaitu dengan mengusahakan tanaman pangan kedelai karena kedelai merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang berperan dalam menambah pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani serta memberikan kontribusi terhadap perekonomian suatu daerah, dengan menambah luas areal baru lahan yang selama ini belum produktif. Selain berperan meningkatkan produksi hasil dari usahatani kedelai juga berkesempatan menambah kesempatan kerja bagi tenaga kerja, meningkatkan upah dan pendapatan bagi tenaga kerja yang digunakan dalam perluasan lahan dalam usahatani kedelai.

Saat ini, Indonesia menjadi salah satu pengimpor kedelai terbesar di dunia. Setiap tahunnya jumlah kedelai yang diimpor rata-rata di atas 1 juta ton dari total kebutuhan rata-rata di atas 2 juta ton. Sebagian besar kedelai diimpor berasal dari Amerika, Argentina, Malaysia, Brasil dan lain-lain (Yolanda, Noer dan Zaini, 2005). Dari data statistik pada tahun 2014-2018 terakhir perkembangan luas areal tanam kedelai di Indonesia terlihat peningkatan yang signifikan. Puncak luas areal tanam terjadi pada tahun 2018 sebesar 680,373 ha dengan produksi kedelai 982,598 ton per tahun, dan tahun sebelumnya menunjukkan tendensi menurun. Sedangkan produksi tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 982,598 ton.

Untuk lebih jelas dan melihat seberapa luas perkebunan kedelai di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Luas areal dan produksi kedelai di Indonesia, tahun 2014-2018

No	Tahun	Luas areal (ha)	Produksi (ton)
1	2014	615,685	954,997
2	2015	614,095	963,183
3	2016	576,987	859,653
4	2017	355,799	538,728
5	2018	680,373	982,598

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019

Tanaman kedelai merupakan tanaman pangan berupa semak yang tumbuh tegak, dimana batangnya tidak berkayu, tetapi umumnya tumbuh tegak dan berbentuk semak, Bentuk keseluruhan dari tanaman ini seperti pohon kacang hijau yaitu merambat dan tidak berkayu. Kedelai (*Glicine max*) merupakan spesies tanaman polong-polongan genus *Glicine* dalam *Family Fabaceae* secara alami tanaman kedelai tumbuh dikawasan hutan dengan ketinggian antara 300 - 500 meter di atas permukaan laut serta kelembaban 60%. Daerah di sekitar khatulistiwa dengan curah hujan 1.500 – 2.500 mm per tahun merupakan wilayah yang sesuai bagi pertumbuhan kedelai. Tanaman kedelai juga dapat tumbuh pada hampir seluruh semua jenis tanah dengan pH 5,8 - 7 (Suhaeni, 2007). Tanaman kedelai (*Glicine max*) juga merupakan salah satu tanaman pangan penting di Indonesia. Komoditas ini termasuk jenis tanaman iklim tropis dan subtropis. Tersebar luas di daerah tropis dan subtropis termasuk Asia bagian timur, Afrika dan Amerika Selatan. Tanaman kedelai pertama kali dibudidayakan oleh orang cina ditemukan di daerah Manshuko (China Utara), Kedelai mulai dikenal di Indonesia sejak abad ke- 16. Awal mula penyebaran dan pembudidayaan kedelai yaitu di Pulau Jawa, Kemudian berkembang ke Bali, Nusa Tenggara dan lain-lainnya. (Adisarwanto,T. 2005). Tanaman tersebut diketahui juga tumbuh di

Jepang dan Cina, Kedelai juga merupakan salah satu komoditas tanaman pangan rakyat dan menjadi komoditas terpenting ketiga setelah padi dan jagung. Se lain itu, kedelai juga berperan sebagai sumber protein nabati yang sangat penting dalam rangka peningkatan gizi masyarakat. Kebutuhan kedelai terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan kebutuhan bahan baku industri olahan pangan seperti tahu, tempe, kecap, susu kedelai, dan lain-lain (Damardjati *et al.* 2005).

Budidaya tanaman kedelai pada umumnya bisa dilakukan di daerah dataran rendah dengan ketinggian 0 - 400 meter di atas permukaan laut. Walaupun demikian tanaman kedelai dapat dibudidayakan pada lahan dengan ketinggian 800 - 1200 meter di atas permukaan laut, mulai dari topografi agak datar sampai di lereng bukit (Haryati dan Rahadian, 2012). Kedelai ditanam sebagai tanaman perkebunan di perkarangan atau kebun di pinggir hutan dengan kemiringan yang rendah. Budidaya kedelai masyarakat dilaksanakan secara sederhana atau semi intensif dengan beberapa fokus kegiatan yang dilakukan. Penyebaran areal tanaman kedelai hanya ditemukan pada beberapa provinsi di Indonesia yaitu: Aceh, Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Dari provinsi penghasil kedelai tersebut, ternyata Jawa Timur memiliki luas tanam terbesar (sekitar 65 %) dari luas pertanaman di Indonesia, daerah sentra pertanaman kedelai Jawa Timur terletak di Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Tuban, Kabupaten Kediri, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Probolinggo, dan Kabupaten Tulung Agung.

Menurut Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Selatan (2012), pengembangan agribisnis tanaman pangan dalam rangka pertumbuhan sentral tanaman pangan, harus dilakukan antara lain berdasarkan potensi wilayah dan kecocokan agroekologi serta adanya peluang pasar yang cukup menjamin. Oleh karena itu dalam menentukan komoditi dan lokasi pengembangan di perlukan adanya identifikasi potensi peluang sehingga dapat memberikan gambaran yang tepat dan dapat mendukung terhadap keberhasilan provinsi di Indonesia yang pertaniannya banyak mengusahakan tanaman kedelai

hal ini dikarenakan iklim dan keadaan lingkungan di Sumatera Selatan cocok untuk membudidayakan tanaman kedelai terlihat pada luas panen dan produksi pada tahun 2019, dapat di lihat seperti pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2, Data Jumlah Luas Lahan dan Produksi Kedelai Di Sumatera Selatan, tahun 2019

No	Kabupaten/Kota	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Ogan Komering Ulu	1737	2013
2	Ogan Komering Ilir	11	26
3	Muara Enim	56	53
4	Lahat	684	837
5	Musi Rawas	4941	9816
6	Musi Banyuasin	2	1
7	Banyuasin	0	0
8	Ogan Komering Ulu Selatan	917	1242
9	Ogan Komering Ulu Timur	410	496
10	Ogan Ilir	0	0
11	Empat Lawang	0	0
12	Pali	480	381
13	Musi Rawas Utara	235	412
14	Palembang	0	0
15	Prabumulih	96	130
16	Pagar Alam	0	0
17	Lubuk Linggau	465	615
	Jumlah	10035	16022

Sumber : Badan Pusat Statistik 2019

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa Kabupaten yang memiliki luas panen tertinggi yaitu Kabupaten Musi Rawas yaitu 4941 Ha dan produksi 9816 Ton. Sedangkan Kabupaten Lahat memiliki luas panen yang cukup baik yaitu 684 Ha dan produksi 837 Ton. Dari tabel diatas ternyata Kabupaten Lahat menempati urutan keempat dalam hal luas panen dan produksi tanaman kedelai di Sumatera Selatan.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan juga salah satu provinsi penghasil kedelai di pulau sumatera selain dari Provinsi lainnya. Berdasarkan tabel di bawah ini dapat diketahui bahwa tanaman kedelai yang ada di Sumatera Selatan terdapat di Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat dari tahun 2015-2019 dengan luas lahan paling banyak pada tahun 2014-2015 dengan luas Lahan masing-masing

233 ha dan produksi masing-masing 493,96 ton pertahun.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3, Data jumlah luas lahan dan produksi kedelai di Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat, tahun 2015-2019

No	Tahun	Luas Areal Kedelai (ha)	Produksi (ton)
1	2015	233	493,96
2	2016	93	156,24
3	2017	177	277,89
4	2018	85	141,1
5	2019	205	312,28

Sumber. Dinas Perkebunan Kabupaten Lahat, Desember 2019.

Dari data Tabel 3 diatas dapat dijelaskan pada tahun 2015-2019 setiap tahun tidak mengalami peningkatan jumlah luas areal dan produksi kecuali luas areal pada tahun 2015. Masing-masing pada tahun 2015 dengan luas 233 ha dengan produksi 493 ton, tahun 2016 dengan luas 93 ha dengan produksi 156 ton, tahun 2017 dengan luas 177 ha dengan produksi 277 ton, 2018 dengan luas 85 ha dengan produksi 141 ton, tahun 2019 dengan luas 205 ha dengan produksi 312 ton.

Desa Lebak Budi merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, salah satu usahatani yang dilakukan penduduk Desa Lebak Budi adalah usahatani kedelai. Desa Lebak Budi merupakan salah satu desa

yang menjadi sasaran program peningkatan produksi kedelai melalui program IP 200.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di lapangan, bahwasanya petani melakukan usahatani kedelai pada saat musim tanam padi kedua berkisar pada bulan Mei sampai bulan Oktober. Pada masa itu petani tidak menanam padi melainkan menanam kedelai, alasan petani tidak menanam padi pada musim kedua yaitu produksi padi relatif kurang menguntungkan dibandingkan berusahatani kedelai. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari penyuluh di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat bahwasanya dengan luas lahan yang dimiliki petani saat ini petani dapat memanfaatkan lahan tersebut untuk berusahatani terutama untuk berusahatani kedelai. Sedangkan lahan di Desa Lebak Budi termasuk dalam kategori lahan sawah tadah hujan sehingga petani pada musim tanam kedua memilih usahatani kedelai. Dilihat dari segi keuntungannya usahatani kedelai tidak menguntungkan dibanding usahatani padi akan tetapi petani menanam tanaman kedelai pada musim tanam kedua hanya untuk sebagai memenuhi kebutuhan sehari-hari petani di Desa Lebak Budi. Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang : “Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani kedelai di Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian yang peneliti kemukakan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan usahatani kedelai di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat ?
2. Bagaimana faktor luas lahan, harga jual, pengalaman dan pendapatan mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani kedelai di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat ?

Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pendapatan usahatani kedelai di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat.
2. Untuk mengetahui bagaimana faktor luas lahan, harga jual, pengalaman dan pendapatan mempengaruhi keputusan petani dalam berusahatani kedelai di Desa Lebak Budi Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan bagian dari suatu proses belajar yang harus ditempuh sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bagi pemerintah Kabupaten Lahat, penelitian ini ditunjukkan kepada pemerintah sebagai dasar untuk mengambil keputusan dan masukan agar lebih memperhatikan nasib dan kesejahteraan petani di Kecamatan Merapi Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R dan Sobri, K. 2014. Buku Ajar. *Usahatani Agribisnis*. Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia.
- Andrianto. 2014. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jogjakarta.
- Badan Pusat Statistik Indonesia 2019, *Luas Areal dan Produksi Tanaman Kedelai*
- Darmadjati, D, S., Marwoto, D.K.S. Swastika, D.M. Arsyad dan Y. Hirman. 2005. *Prospek dan Pengembangan Agribisnis Kedelai*. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian Jakarta
- Dermawan. 2004. *Pengambilan Keputusan*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Dinas Pertanian 2012. *Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumatera Selatan*,
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan, 2015
- Dinas Pertanian Kabupaten Lahat, 2019
- Fahmi, Irham. 2016. *Teori dan Tehnik Pengambilan Keputusan Kualitatif dan Kuantitatif*. Rajawali Pers. Makasar.
- Haryono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BP-STIE PBM. Jakarta Timur.
- Hernanto. 1994. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Hasim. 2006. *Sosial ekonomi pertanian terhadap pengambilan keputusan*. <http://repository.usu.ac.id>. diakses pada tanggal 18 januari 2019.
- Mardikanto. 1993. *Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan Melalui Kemitraan Usaha*. Jurnal Litbang Pertanian, 26 (4) Bogor.
- Fauzan, Elfarisna, dan Suryati. 2014. *Efektivitas Pengurangan Dosis Pupuk Urea Terhadap Pertumbuhan dan Produksi Kedelai Pada Beberapa Varietas*
- Mubyarto. 1994. *Politik Pertanian dan Membangun Pedesaan*. Jakarta.
- Narbuko dan Achmadi, A. 2012. *Metodologi Penelitian*. PT Bumi Aksara. Jakarta. Indonesia.
- Rahim, A dan Diah, R. 2008. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penebar Swadaya. Jakarta. Indonesia

- Samuel, Batlajery. 2016. *Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kab. Merauke*, Sumber: Jurnal Ilmu Hukum Ekonomi dan Sosial
- Sander, 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Berusahatani Cabai Sebagai Komoditas Yang Diusahakan Di Desa Budi Mulya Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyuasin*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Palembang. Indonesia.
- Sarwanto, Adi. 2008. *Budidaya Kedelai Tropika*. Sumber: <http://repository.ipb.ac.id/bitstream/hadle/> diakses pada tanggal 15 November 2019
- Soeharjo dan Patong. 1997. *Sendi-Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soekartawi, dkk. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Usaha Tani Kecil*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta
- Sudaryanto dan Swastika. 2005. *Ekonomi Kedelai di Indonesia*. Sumber: <http://balitkabi.litbang/pertanian.go.id/> diakses pada tanggal 24 Oktober 2019
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suheni. 2007. *Petunjuk Praktis Menanam Kedelai*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sukino. 2013. *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani*. Jogjakarta. Indonesia.
- Supranto, 2009. *Teknik Pengambilan Keputusan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Suratiyah, 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Sutanto dan Rachman, 2011. *Penerapan Pertanian Organik*. Kanisius. Yogyakarta.
- Syamsi, 2007. *Pengambilan Keputusan*. Penerbit Bina Aksara Jakarta
- Usman, H dan akbar, P. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Theresia, 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Kedelai di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur*